

Pemanfaatan Stik Es Krim Dalam Pembuatan Hiasan Dinding Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN Satak 2

Rama Puji Nugroho¹, Abdul Aziz Hunaifi², Farida Nurlaila Zunaidah³, Muhammad Adzam⁴, Alfina Ika Rahmasari⁵, Fitri Amelia⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nusantara PGRI Kediri

ramapujinugroho46@gmail.com

Abstract: Elementary school students' creativity needs to be developed through practical and contextual learning. This activity aims to enhance the creativity of fifth-grade students at SDN Satak 2 by utilizing used ice cream sticks as materials for making wall decorations. The method used is a participatory approach based on direct practice (learning by doing) with stages of preparation, implementation, and evaluation. A total of 15 students were actively involved in the process of socialization, material collection, making, and coloring the wall decorations. The results of the activity showed an increase in student creativity as seen from the variety of shapes, designs, and color combinations of the resulting works. Thus, the use of ice cream sticks is effective as a creative learning medium in elementary schools.

Keywords: Student Creativity, Ice Cream Sticks, Wall Decorations

Abstrak: Kreativitas siswa sekolah dasar perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang bersifat praktik dan kontekstual. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V SDN Satak 2 melalui pemanfaatan stik es krim bekas sebagai bahan pembuatan hiasan dinding. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung (learning by doing) dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebanyak 15 siswa terlibat aktif dalam proses sosialisasi, pengumpulan bahan, pembuatan, dan pewarnaan hiasan dinding. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kreativitas siswa yang terlihat dari beragamnya bentuk, desain, dan kombinasi warna karya yang dihasilkan. Dengan demikian, pemanfaatan stik es krim efektif digunakan sebagai media pembelajaran kreatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kreativitas Siswa, Stik Es Krim, Hiasan Dinding

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa sebagai bagian dari pembentukan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan keterampilan abad ke-21. Pada jenjang ini, siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan

pengalaman belajar konkret, bermakna, dan menyenangkan agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap, keterampilan, dan daya cipta siswa. Kreativitas akan tumbuh dengan baik apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran yang bersifat praktik, kontekstual, serta dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hunaifi (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas langsung mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa lebih leluasa mengekspresikan ide, gagasan, serta potensi kreatif yang dimilikinya melalui kegiatan nyata.

Pembelajaran kreatif di sekolah dasar dapat diwujudkan melalui penggunaan media sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar siswa. Media pembelajaran yang bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa. Menurut Susanto (2020), pembelajaran yang memanfaatkan media sederhana dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan praktik juga melatih keterampilan motorik halus, kerja sama, serta kemampuan memecahkan masalah secara kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas kreatif berbasis praktik dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri siswa sekolah dasar.

Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah pemanfaatan stik es krim bekas dalam pembuatan hiasan dinding. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk menuangkan ide dan imajinasinya melalui proses merangkai, mengelem, serta mewarnai sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selain melatih keterampilan motorik halus, aktivitas ini juga mengembangkan ketelitian, kesabaran, rasa estetika, serta kemampuan berpikir kreatif siswa. Zunaidah (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sederhana dan mudah dijumpai dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain berdampak pada peningkatan kreativitas, pemanfaatan stik es krim juga memiliki nilai edukatif dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa barang bekas yang sering dianggap tidak bernilai dapat diolah kembali menjadi karya yang bermanfaat dan bernilai seni. Kirana (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan limbah secara

kreatif dan bertanggung jawab. Pendapat ini diperkuat oleh Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran kreatif dapat membentuk sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial pada diri siswa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pemanfaatan stik es krim menjadi hiasan dinding ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (*learning by doing*). Pendekatan ini dipilih agar siswa kelas 5 SDN Satak 2 dapat terlibat aktif, memahami proses secara konkret, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 3 Desember 2025 melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Bagan 1. Tahapan Pelatihan

Berikut tahapan uraian pelaksanaan proker ecoprint:

1. Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pemanfaatan stik es krim menjadi hiasan dinding diawali dengan proses identifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Tim pelaksana merumuskan tujuan utama kegiatan, yaitu menumbuhkan kreativitas siswa serta melatih keterampilan motorik dan kerja sama melalui pemanfaatan limbah stik es krim menjadi karya hiasan dinding yang bernilai guna dan estetis. Setelah tujuan ditetapkan, dilakukan penyusunan materi yang mencakup pengenalan konsep daur ulang, pentingnya menjaga lingkungan, serta teknik dasar pembuatan hiasan dinding melalui proses merangkai, mengelem, dan mewarnai.

Pada tahap ini, tim pelaksana juga menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan, seperti stik es krim bekas, lem, cat pilox, alas kerja, dan contoh desain hiasan dinding sebagai referensi siswa. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas terkait penentuan jadwal kegiatan serta penataan ruang kelas atau area praktik agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung dengan aman, tertib, dan efektif.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan, maka tim pelaksana membuat program sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan Pengenalan Konsep Pemanfaatan Stik Es Krim

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi sosialisasi kepada siswa kelas 5 mengenai pemanfaatan stik es krim sebagai bahan dasar pembuatan hiasan dinding. Tim pelaksana menjelaskan bahwa stik es krim yang semula dianggap limbah dapat diolah kembali menjadi karya seni yang memiliki nilai estetika dan manfaat. Selain itu, siswa diperkenalkan pada konsep daur ulang serta pentingnya memanfaatkan barang bekas untuk mengurangi sampah dan menjaga kelestarian lingkungan.

Pada tahap ini, tim pelaksana juga menjelaskan teknik dasar pembuatan hiasan dinding, seperti cara merangkai stik es krim, penggunaan lem dengan aman dan tepat, serta proses pewarnaan menggunakan cat pilox agar hasil karya lebih menarik. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal, menumbuhkan kesadaran lingkungan, serta membangkitkan minat dan kreativitas siswa sebelum memasuki tahap praktik pembuatan hiasan dinding.

b. Pengumpulan Bahan Stik Es Krim

Setelah memahami konsep dasar kegiatan, siswa diarahkan untuk melakukan pengumpulan bahan berupa stik es krim bekas yang akan digunakan sebagai bahan utama pembuatan hiasan dinding. Tim pelaksana memberikan penjelasan mengenai kriteria stik es krim yang layak digunakan, seperti kondisi yang bersih, kering, dan tidak patah agar mudah dirangkai dan menghasilkan karya yang rapi. Siswa dapat membawa stik es krim dari rumah atau mengumpulkannya dari lingkungan sekitar yang telah disiapkan sebelumnya.

Kegiatan pengumpulan bahan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pemanfaatan limbah dan kebiasaan mengurangi sampah. Melalui aktivitas ini, siswa diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan melihat bahwa barang bekas di sekitar mereka masih memiliki potensi untuk diolah menjadi karya yang bermanfaat dan bernilai estetika.

c. Praktik Pembuatan Hiasan Dinding dari Stik Es Krim

Tahap praktik dimulai dengan pembagian alat dan bahan kepada siswa, seperti stik es krim bekas, lem, alas kerja, serta cat pilok. Siswa kemudian diminta merangkai stik es krim sesuai dengan desain atau pola yang telah direncanakan, baik dalam bentuk geometris, bunga, rumah, maupun bentuk kreatif lainnya. Proses perangkaiannya dilakukan dengan mengelem setiap stik secara bertahap agar tersusun rapi dan kokoh. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide dan mengembangkan kreativitas visual mereka.

Setelah rangkaian hiasan dinding selesai dan lem mengering, siswa melanjutkan ke tahap pewarnaan menggunakan cat pilok. Tim pelaksana memberikan arahan mengenai cara penggunaan cat pilok yang aman dan merata agar hasil warna terlihat menarik. Siswa diarahkan untuk menyemprotkan cat secara perlahan dan berjarak agar warna tidak menggumpal. Di akhir tahap praktik, hasil karya dibiarkan hingga kering sebelum dilakukan evaluasi dan refleksi bersama untuk menilai kreativitas, kerapian, serta pemahaman siswa terhadap pemanfaatan limbah menjadi karya seni.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pemanfaatan stik es krim menjadi hiasan dinding dilakukan melalui dua aspek, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Tim pelaksana mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti instruksi, kemampuan bekerja sama dengan teman, serta keterampilan mereka dalam merangkai, mengelem, dan mewarnai stik es krim. Observasi ini memberikan gambaran mengenai sikap, kreativitas, dan keterampilan motorik siswa selama pembelajaran berbasis praktik.

Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan menilai karya hiasan dinding yang dihasilkan siswa. Aspek yang diperhatikan meliputi kerapian rangkaian, kekuatan dan ketepatan penggunaan lem, kombinasi warna cat pilok, serta keunikan dan kreativitas desain yang dihasilkan masing-masing siswa. Selain itu, dilakukan pula evaluasi terhadap dampak pembelajaran, yaitu sejauh mana kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pemanfaatan limbah stik es krim sebagai upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Di akhir kegiatan, tim pelaksana memberikan umpan balik dan mengadakan diskusi singkat bersama siswa untuk mengetahui kesan, pengalaman, serta rencana tindak lanjut, seperti memajang hasil karya di kelas atau mengadakan pameran sederhana di sekolah.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan stik es krim menjadi hiasan dinding di SDN Satak 2 menghasilkan luaran yang nyata pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Pada tahap persiapan, hasil yang dicapai terlihat dari kesiapan kegiatan secara menyeluruh, baik dari segi perencanaan maupun sarana pendukung. Tim pelaksana berhasil menyiapkan alat dan bahan secara lengkap, seperti stik es krim bekas yang layak pakai, lem, cat pilok, alas kerja, serta contoh desain hiasan dinding. Kesiapan ini berdampak langsung pada

kelancaran kegiatan, karena siswa dapat langsung mengikuti proses praktik tanpa hambatan teknis. Selain itu, koordinasi yang baik dengan pihak sekolah menghasilkan pengaturan ruang dan waktu yang kondusif, sehingga siswa dapat bekerja dengan aman dan nyaman. Tahap persiapan ini menjadi fondasi penting yang mendukung keberhasilan tahapan berikutnya.



Gambar 1. Persiapan Bahan dan Alat

Hasil tahap sosialisasi dan pengenalan konsep terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa mengenai pemanfaatan limbah stik es krim sebagai bahan karya seni. Siswa tidak hanya mengetahui teknik dasar pembuatan hiasan dinding, tetapi juga memahami konsep daur ulang dan pentingnya menjaga lingkungan. Selama sesi ini, siswa menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan perhatian penuh, respons aktif, serta munculnya ide-ide awal terkait bentuk hiasan yang ingin mereka buat. Luaran dari tahap ini adalah terbentuknya kesiapan mental dan motivasi siswa untuk berkreasi, sekaligus meningkatnya kesadaran bahwa barang bekas dapat diolah menjadi produk yang bernilai guna dan estetis.

Pada tahap pengumpulan bahan, hasil yang diperoleh berupa keterlibatan aktif siswa dalam menyediakan stik es krim bekas yang akan digunakan sebagai bahan utama. Siswa mampu memilah stik es krim yang bersih, kering, dan tidak patah, sehingga bahan yang digunakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Tahap ini memberikan luaran berupa meningkatnya kepedulian siswa terhadap pemanfaatan limbah serta tumbuhnya sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan. Siswa mulai menyadari bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui cara sederhana dan kreatif, bukan hanya dengan membuangnya.



Gambar 2. Proses Pembuatan Hiasan Dinding

Tahap praktik pembuatan hiasan dinding menjadi tahapan yang menghasilkan luaran paling konkret. Seluruh siswa berhasil merangkai stik es krim menjadi berbagai bentuk kreatif, seperti pola geometris, bunga, dan desain dekoratif lainnya. Hasil karya menunjukkan kerapian susunan stik, kekuatan rangkaian yang cukup baik, serta kreativitas yang beragam pada setiap siswa. Pada tahap pewarnaan, siswa mampu mengombinasikan warna cat pilok secara bebas sesuai dengan ide masing-masing, sehingga menghasilkan tampilan yang cerah, menarik, dan estetis. Tidak terdapat dua karya yang sama, yang menunjukkan berkembangnya imajinasi, kreativitas visual, serta keberanian siswa dalam mengekspresikan ide. Selain itu, tahap ini juga melatih keterampilan motorik halus, ketelitian, dan kesabaran siswa selama proses pembuatan karya.

Kualitas hiasan dinding yang dihasilkan oleh siswa tergolong baik dan memuaskan. Rangkaian stik es krim tersusun rapi dengan berbagai bentuk kreatif, seperti pola geometris, bunga, dan desain dekoratif lainnya. Penggunaan lem yang tepat membuat rangkaian stik es krim cukup kuat dan kokoh. Selain itu, proses pewarnaan dengan cat pilok menghasilkan tampilan warna yang cerah, merata, dan menarik. Setiap siswa mampu memadukan warna sesuai dengan ide masing-masing, sehingga hasil karya terlihat estetis dan layak dijadikan dekorasi dinding kelas atau sekolah.

Perbedaan desain dan kombinasi warna pada setiap karya menunjukkan tingkat kreativitas siswa yang beragam dan berkembang dengan baik. Tidak ada dua hiasan dinding yang memiliki bentuk dan warna yang sama, karena setiap siswa bebas menuangkan ide dan imajinasinya. Kegiatan ini juga melatih ketelitian, kesabaran, serta keterampilan motorik halus siswa dalam merangkai dan menghias stik es krim. Selain aspek kreativitas, siswa memperoleh pemahaman bahwa limbah stik es krim yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat diolah kembali menjadi karya seni yang bernilai guna dan estetika.



Gambar 3. Hasil Karya

Hasil tahap evaluasi memperkuat keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. Evaluasi proses menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif, mampu mengikuti instruksi dengan baik, serta bekerja dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Evaluasi hasil memperlihatkan bahwa seluruh siswa berhasil menghasilkan hiasan dinding yang layak pajang, baik dari segi kerapian, kekuatan rangkaian, maupun kombinasi warna. Luaran penting dari tahap evaluasi adalah meningkatnya kreativitas siswa yang terlihat dari keberagaman desain dan hasil karya, serta tumbuhnya kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan limbah stik es krim. Diskusi dan umpan balik di akhir kegiatan juga memberikan refleksi positif bagi siswa mengenai pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Secara keseluruhan, seluruh peserta kegiatan berhasil menghasilkan hiasan dinding yang unik, dan menarik. Metode pembuatan yang sederhana dan mudah dipahami memungkinkan semua siswa mengikuti kegiatan tanpa kesulitan berarti. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan stik es krim sebagai media pembelajaran kreatif tidak hanya efektif meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan limbah dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan stik es krim menjadi hiasan dinding di SDN Satak 2, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, sosialisasi, pelaksanaan praktik, hingga evaluasi, dapat dilaksanakan secara lancar dengan partisipasi aktif siswa kelas 5. Antusiasme dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dengan memanfaatkan bahan bekas mampu meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa.

Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta kemampuan siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karya nyata. Hiasan dinding yang dihasilkan menunjukkan keragaman desain dan kombinasi warna, mencerminkan keunikan dan imajinasi masing-masing siswa. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman bahwa limbah stik es krim dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bernilai guna dan estetika.

Secara keseluruhan, pemanfaatan stik es krim sebagai media pembelajaran kreatif tidak hanya mendukung pengembangan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan

kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan serupa layak untuk dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan sebagai alternatif pembelajaran kreatif di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Hardianti, D., Fadhil, H., Yasruddin, M. H., Nurhayani, N., Aziza, P. N., Torasila, W., ... & Samsinar, S. (2023). *Pemanfaatan Stik Es Krim Menjadi Produk Kerajinan Hiasan Dinding Yang Bernilai Jual* SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(2), 855-859
- Kirana, A. R. (2021). *Pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Lingkungan, 6(1), 45–52.
- Minarti, K., Santi, N. N., & Hunaifi, A. A. (2025). *Optimalisasi Peran Guru dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Seni Budaya: Penelitian*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 4272-4277.
- Pratiwi, D., & Lestari, S. (2022). *Pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis praktik*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(1), 33–41.
- Sasono, S. B. A., Wati, S. E., Putri, A. M., Arista, F. D., Handayani, F. N., & Rahmadani, O. W. (2025, July). *Penerapan Terapi Rekreasi Seni Kerajinan Tangan Tingkatkan Kreativitas Pada Siswa-Siswi Kelas 2 di SDN Tarokan 4 Kediri*. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 8, pp. 960-965).
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Utami, S., Nurjannah, N., Hasyim, S. H., Mustari, M., & Arisah, N. (2025). *PKM Pendampingan Pembuatan HIDING (Hiasan Dinding dari Stik Es Krim)*. Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan, 2(2), 21-31.
- Wulandari, A. O., Wiguna, F. A., & Zunaidah, F. N. (2023). *Pengembangan Media Papan Pembelajaran Roda Bangun Datar Pada Siswa Kelas I SDN Lirboyo 2 Kota Kediri* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Wulandari, N. (2022). *Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran kreatif siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Berkelanjutan, 5(2), 60–68.